

FAKTOR-FAKTOR KAMPUNG NELAYAN KANIGORO GUNUNGKIDUL MENJADI KAMPUNG RAMAH ANAK

Dewi Setyaningrum

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kota Semarang 50275, Indonesia – Telp. 085725386001
e-mail: dewisetyaningrum96@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi fisik kampung nelayan Kanigoro belum memadai aktivitas, proses tumbuh kembang, dan belum memenuhi kriteria ramah anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dan membuat suatu kampung dapat dikatakan ramah anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengambilan data pada metode kuantitatif dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 95 responden yang telah ditentukan jumlahnya pada sepuluh RT berdasarkan perhitungan sampel. Data hasil penyebaran kuesioner tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis faktor. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis faktor yaitu terdapat faktor yang sangat berpengaruh dalam mempengaruhi kampung nelayan Kanigoro untuk menjadi ramah anak dengan nilai pengaruh 33,431% yaitu tempat berobat, area bermain, persampahan, fasilitas keamanan dan faktor berpengaruh dengan nilai pengaruh 12,469% yaitu sekolah dan acar cara kebudayaan.

Kata Kunci : kampung nelayan Kanigoro, kampung ramah anak, analisis faktor

ABSTRACT

The physical condition of Kanigoro fishing village does not yet accommodate activities, the process of growth and development, and does not meet the child-friendly criteria. Based on this background, this study aims to determine what factors influence and make a village child-friendly. The method used in this research is quantitative. Data collection on the quantitative method was carried out by distributing questionnaires to 95 respondents whose number had been determined in ten RTs based on sample calculations. The data from the distribution of the questionnaires were then analyzed using factor analysis. The results obtained based on factor analysis, namely there are factors that are very influential in influencing the Kanigoro fishing village to be child-friendly with an influence value of 33.431%, namely treatment places, play areas, garbage, security facilities and influencing factors with an influence value of 12.469%, namely schools and pickles culture.

Keywords: Kanigoro fishing village, child friendly village, analysis factor

LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara berkembang, sebagian besar masyarakat Indonesia sering mendiskriminasi peran, kebutuhan, dan hak-hak anak (Dewi, 2012). Anak-anak berbeda dengan manusia dewasa, mereka memiliki keterbatasan pergerakan dalam menjangkau dunia luar. Anak-anak belum mampu menjangkau kebutuhan sosial mereka dalam jangkauan wilayah yang jauh sehingga pemenuhan kebutuhan akan fasilitas sosial maupun fasilitas umum harus dimulai dari lingkungan unit terkecil (*neighbourhood unit*).

Dibutuhkan ruang-ruang sebagai wadah yang sesuai untuk melakukan eksplorasi dan menunjang perkembangan anak-anak. Ruang-ruang tersebut tidak harus merupakan tempat bermain namun juga ruang-ruang publik yang dapat diakses dengan aman dan nyaman oleh siapa pun termasuk anak-anak. Anak-anak seharusnya

mendapatkan porsi yang sama dengan orang dewasa dalam mengakses infrastruktur kota, selain itu juga dibutuhkan ruang untuk mengaktualisasikan diri mereka.

Kampung sebagai sebuah lingkungan tempat anak-anak tumbuh dan berkembang, ikut berperan dalam membentuk kepribadian, karakter, juga pola pikir. Menurut Gaster (1991) yang dikutip oleh Castonguay and Jutras (2009) menyatakan bahwa tidak ada banyak akses ke tempat-tempat yang memenuhi syarat untuk anak-anak karena kerusakan, degradasi atau hilangnya tempat anak-anak untuk bermain. Sehingga untuk menghabiskan waktu luang di luar, anak-anak biasanya berada di gang-gang atau jalan-jalan yang tidak dirancang untuk bermain. Fakta ini akan menyebabkan lebih banyak masalah seperti kurangnya keamanan, menghambat aktivitas anak-anak juga meningkatkan kriminalitas. Oleh karena itu menyediakan tempat-tempat *outdoor* dan *indoor*

dengan kualitas yang lebih tinggi dapat mendorong mereka untuk mencoba jenis permainan lainnya (Evans, 2004).

Demi menuju kota yang layak anak, maka dibutuhkan infrastruktur yang memadai, namun pada kenyataannya infrastruktur yang tersedia belum cukup memadai untuk anak-anak, terutama di kampung nelayan Kanigoro. Lokasinya yang berada di pesisir mengakibatkan kampung nelayan Kanigoro rentan akan fenomena alam yang menyebabkan tergradasinya lingkungan di dalamnya. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan fisik kampung nelayan Kanigoro tidak mampu mengakomodir aktivitas juga proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu faktor-faktor fisik apa sajakah yang mempengaruhi kampung nelayan Kanigoro menjadi kampung ramah anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui faktor-faktor kampung nelayan Kanigoro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul sebagai kampung ramah anak. Pendekatan ini dipakai dalam proses mengumpulkan data primer yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis faktor dengan tujuan untuk mengetahui indikator-indikator apa saja yang diperhatikan masyarakat agar kampung dapat dikatakan ramah anak.

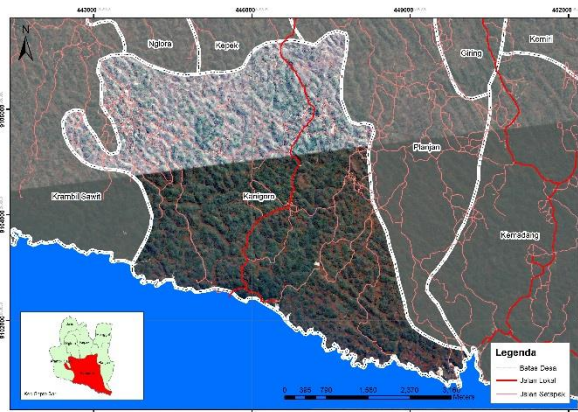
Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling (random sampling)*. Banyaknya sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Perwakilan sampel yang didapatkan dari perhitungan yaitu 95 responden yang didistribusikan pada 10 RT dengan tujuan agar populasi dari setiap RT dapat terwakili

Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat pesisir Kanigoro dengan mengambil sampel. Hasil kuesioner diolah menggunakan SPSS dengan analisis faktor. Analisis faktor mengelompokkan variabel-variabel dalam jumlah besar menjadi sejumlah faktor yang mempunyai sifat dan karakteristik yang hampir sama, sehingga lebih mempermudah pengolahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi fisik kampung nelayan Kanigoro dapat dikatakan masih belum mawadahi aktivitas anak-anak yang sedang dalam masa tumbuh dan berkembang. Banyak infrastruktur pendukung aktivitas anak-anak yang rusak baik karena pemakaian maupun tidak terawat. Agar menjadi

kampung yang ramah anak, berdasarkan sintesa literatur terdapat sebelas faktor yang harus dipenuhi agar Kanigoro dapat dikatakan ramah anak yaitu (1) memiliki jalan ramah anak, (2) sanitasi ramah anak, (3) drainase ramah anak, (4) air bersih, (5) sekolah ramah anak, (6) tempat berobat ramah anak, (7) tempat beribadah ramah anak, (8) area bermain ramah anak, (9) persampahan, (10) fasilitas keamanan, dan (11) acara kebudayaan.



Gambar 1. Peta Kampung Nelayan Kanigoro

Berdasarkan hasil analisis faktor dengan menggunakan SPSS, dari sebelas variabel direduksi menjadi sepuluh variabel atau dieliminasi satu variabel yaitu variabel sarana peribadatan (masjid/ mushola) agar hasil analisis faktor semakin baik. **Tabel 1** merupakan hasil dari analisis faktor yang menunjukkan distribusi kesepuluh variabel pada faktor yang terbentuk sedangkan angka-angka yang ada dalam tabel tersebut adalah *loading factor* yang menunjukkan korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1, 2, 3, dan 4. Proses penentuan variabel mana yang akan dimasukkan ke faktor 1, 2, 3, atau 4, dilakukan dengan membandingkan besarnya korelasi setiap baris.

Table 1. Rotated Component Matrix^a

Variabel	Component			
	1	2	3	4
Jalan	.150	.365	.546	.410
MCK	.077	.586	.633	-.297
Drainase	.251	-.067	.874	.087
Air Bersih	.074	.173	.050	.919
Sekolah	.030	.819	.040	.231
Tempat Berobat	.710	.082	.243	-.020
RTH	.557	.448	-.210	-.116
Persampahan	.778	.055	.057	.116
Pos Keamanan	.681	.152	.256	.111
Acara Kebudayaan	.370	.611	.127	.146

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
 a. Rotation converged in 6 iterations.

Dari sepuluh variabel yang dianalisis faktor dapat dikelompokkan menjadi 4 faktor baru yaitu:

- a) Faktor pertama diberi nama baru sebagai faktor yang sangat berpengaruh, meliputi:
 - Persampahan *loading factor* 0,778
 - Tempat berobat *loading factor* 0,710
 - Pos keamanan *loading factor* 0,681
 - Ruang Terbuka Hijau (RTH) *loading factor* 0,557
- b) Faktor kedua diberi nama baru sebagai faktor yang berpengaruh, meliputi:
 - Sekolah *loading factor* 0,819
 - Acara Kebudayaan *loading factor* 0,611
- c) Faktor ketiga diberi nama baru sebagai faktor yang cukup berpengaruh, meliputi:
 - Drainase *loading factor* 0,874
 - Sanitasi (MCK) *loading factor* 0,633
 - Jalan *loading factor* 0,546
- d) Faktor keempat diberi nama baru sebagai faktor yang kurang berpengaruh, meliputi:
 - Air bersih *loading factor* 0,919

Faktor-faktor yang terbentuk tersebut memiliki nilai *total varians* sebesar 67,424% yang memiliki arti bahwa keempat faktor yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dan memiliki nilai pengaruh sebesar 67,424%. Berdasarkan **Tabel 2** faktor pertama mampu menjelaskan variasi data sebesar 33,431%, faktor kedua mampu menjelaskan variasi data sebesar 12,469%, faktor ketiga mampu menjelaskan variasi data sebesar 11,455%, dan faktor keempat mampu menjelaskan variasi data sebesar 10,068%. Terdapat faktor-faktor lain diluar keempat faktor yang terbentuk dan memiliki nilai pengaruh 32,576%.

Hasil analisis faktor menjelaskan bahwa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi Kanigoro menjadi kampung ramah anak adalah tempat berobat, RTH khususnya area bermain anak, persampahan, dan pos keamanan. Faktor yang mempengaruhi lainnya adalah sekolah dan acara kebudayaan.

Table 1. *Varianve Explained*

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rolated Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.343	33.431	33.431	3.343	33.431	33.431	2.075	20.754	20.754
2	1.247	12.469	45.900	1.247	12.469	45.900	1.791	17.907	38.661
3	1.146	11.455	57.355	1.146	11.455	57.355	1.654	16.542	55.203
4	1.007	10.068	67.424	1.007	10.068	67.424	1.222	12.221	67.424
5	.879	8.788	76.212						
6	.642	6.424	82.636						
7	.596	5.957	88.593						
8	.490	4.896	93.489						
9	.372	3.719	97.208						
10	.279	2.792	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mendukung Kanigoro menjadi kampung nelayan ramah anak yaitu faktor yang sangat berpengaruh, faktor yang berpengaruh, faktor yang cukup berpengaruh, dan faktor yang tidak berpengaruh. Masing-masing faktor memiliki nilai pengaruh dalam mempengaruhi Kanigoro agar menjadi kampung nelayan ramah anak, namun terdapat dua faktor dengan nilai pengaruh yang besar yaitu faktor yang sangat berpengaruh dengan nilai pengaruh 33,431% dan faktor yang berpengaruh dengan nilai pengaruh 12,469%. Faktor yang sangat berpengaruh yaitu tempat berobat, Ruang Terbuka Hijau (RTH) khususnya area bermain, persampahan, dan pos keamanan. Faktor yang berpengaruh yaitu sekolah dan acara kebudayaan.

Pemerintah diharapkan mampu menyediakan lingkungan yang suportif dan

stimulatif untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan, perkembangan, dan hak anak-anak, khususnya anak pesisir. Program kota layak anak diharapkan bukan hanya berkembang di perkotaan saja tapi juga merambah ke kawasan pesisir agar dapat dinikmati oleh semua pihak tanpa terkecuali. Diharapkan pemerintah dapat menyediakan fasilitas untuk anak-anak berkumpul, bersosialisasi, dan bermain dengan sebayanya.

PUSTAKA

- Arifin, S. (2016). Kota Layak Anak Berbasis Kesehatan. *Berkala Kedokteran Unlam*, 12(1), 117122.
- Dewi, S. P. (2012). How Does The Playground Role in Relizing Children-Friendly-City? *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 38, 224-233.

- Dwiputra, R. (2013). Preferensi Wisatawan terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Journal of Regional and City Planning*, 24(1), 35-48.
- Ekosafitri, K. H., Rustiadi, E., & Yulianda, F. (2017). Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah: Studi Kasus Kabupaten Jepara. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 145-157.
- Lasabuda, R. (2013). Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(2), 92-101.
- Maosheng, L., & Jinshu, L. (2017). Analysis of Methods of Allocating Grass Space for The Design of Child-Friendly Cities: A Case Study of Changsha. doi:10.1016/j.proeng.2017.07.130
- Paramita, M. (2014). *dari Surakarta Mendesain Kota Layak Anak Indonesia*. Yogyakarta: HRC Yogyakarta.
- Putri, R. A., Winny, A., & Murtanti, J. R. (2016). Community Capacity In Providing Neighborhood Unit-Scale Social Infrastructure In Supporting Surakarta Child Friendly. doi:10.1016/j.sbspro.2016.06.112
- Risianti, N. S. (2016). SMART Eco-Village for Hazardous Coastal Area in Bedono Village, Demak Regency. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 227, 593-600.
- Rukus, J., & Warner, M. E. (2013). Crime Rates and Collective Efficacy: The Role of Family Friendly Planning. *Cities*, 31, 37-46.